**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu upaya meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju kearah yang lebih positif. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, potensi kemanusiaannya merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia, tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya (Tirtarahardja, 2015: 5). Pendidikan merupakan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, akan menggambarkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan bangsa tersebut (Rusman, 2010:13).

Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Seperti yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 (1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan agar dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut tentunya menjadi tanggung jawab bersama, terlebih bagi semua tenaga kependidikan. Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan komponen pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga guru menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tentunya banyak hal yang menjadi kendala guru.Hal yang paling sulit adalah menumbuhkan minat belajar pada siswa, padahal minat belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajarn.

Menurut Murphy (Mulyasa, 2008:8) menyatakan bahwa:

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, oleh karena itu guru sehingga perlu terus-menerus dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar-mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar guru sebagai salah satu subyek dalam pendidikan di sekolah harus mengetahui seluk beluk pembelajaran. Adapun tugas utama guru adalah mendidik, megajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Tahun 2013 perubahan kurikulum kembali untuk SD, SMP, SMA, dan SMK.Pihak pemerintah menyebutnya sebagai “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum”. Kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiari atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan (Purwati, Sofan, 2013:278).

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Kurniasih, 2013:171)

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi. Dalam Peraturan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas implementasi tugas utama guru adalah dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam mengelola pembelajarannya. Media ajar merupakan sumber belajar yang cukup penting dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini disebabkan interaksi siswa dengan guru yang menggunakan media ajar inilah yang sebenarnya wujud nyata dari tindak belajar. Keadaan belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan guru yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan media ajar. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Rusman, 2012: 8).

Media ajar memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan tingkat interaksi yang cukup tinggi antara anak dengan media ajar. Para ahli pendidikan berkesimpulan bahwa lewat media ajar dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap, sosial, emosi dan penalarannya. Tentunya hal ini juga dibarengi dengan guru dalam menyampaiakan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi kominikasi dan media ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaiakan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya (Asnawir, 2012:1).

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide, atau pendapat, atau gagasan yang dikemukakan atau disampaiakan itu bisa sampai pada penerima (Saputro, 2010:6). Media Pembelajaran sasarannya bukan hanya siswa/murid sebagai pembelajar namun guru dapat memposisikan diri sebagai pembelajar jika menggunakan media dalam meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penelitian ini adalah kompetensi professional.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan di SD Inpres BTN IKIP Kelas III, pada Januari 2018, pemahaman guru tentang RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 belum merata sebab hanya 4 orang saja guru kelas III yang pernah mengikuti kegiatan workshop/pelatihan kurikulum 2013 dari 6 guru yang ada. Selain itu guru yang pernah mengikuti pelatihan juga telah hampir melupakan materi yang telah didapatkan pada saat pelatihan hal ini disebabkan karena setelah mengikuti pelatihan, materi yang telah diperoleh tidak diimplementasikan dan tidak dibagi kepada teman sejawat. Jadi guru merasa perlu untuk melakukan penyegaran kembali tentang materi RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud menyusun tugas akhir dengan judul “Pengaruh Media *Sparkol Videoscribe* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru pada materi RPP Sesuai Kurikulum 2013 di SD Inpres BTN IKIP Kelas III”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Media *Sparkol Videoscribe* terhadap pemahaman guru pada materi RPP sesuai kurikulum 2013 di SD Inpres BTN IKIP kelas III ? .

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh pemanfaatan Media *Sparkol Videoscribe* terhadap pemahaman guru pada materi RPP sesuai kurikulum 2013 di SD Inpres BTN IKIP kelas III.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.
2. Guru

Meningkatkan kemampuan serta profesionalisme sebagai pendidik, terutama dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, santai, dan menyenangkan dengan menggunakan Media pembelajaran *Sparkol Videoscribe*.

1. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih baik sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

1. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk bahan informasi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini.

1. Manfaat Praktis.
2. Guru

Diharapkan dapat menjadi salah satu media dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi di bidang pendidikan untuk tercapainya kompetensi profesional guru, khusunya Sekolah Dasar.

1. Kepala Sekolah

Sebagai salah satu kebijakan peningkatan profesionalisme guru.

1. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan penelitian lanjutan pada tingkat satuan pendidikan yang berbeda.